

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN  
PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
(Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program  
Harapan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

**Oleh:**

**LINDA PARWATI**

**L100120063**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

### **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN**

**(Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di  
Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)**

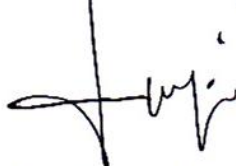
### **PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**LINDA PARWATI**  
**L 100 120 063**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Dian Purworini, S.sos, MM**

**NIK.1102**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 12 April 2018**

Penulis



**Linda Parwati**  
**L 100 120 063**

## **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN**

(Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program  
Keluarga Harapan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)

### **Abstrak**

PKH dimulai pada tahun 2007 dan sudah dilaksanakan di Kabupaten Boyolali sejak 2015. Salah satu kecamatan yang mendapatkan program PKH di Kabupaten Boyolali adalah Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Sehubungan dengan pelaksanaan program PKH yang berbasis swakelola kelompok masyarakat, dimana kelompok masyarakat merupakan penggerak sekaligus pelaksana utama program, sehingga aspek persepsi dan partisipasi masyarakat menjadi sesuatu yang penting. Berjalannya program Keluarga Harapan tentu akan menimbulkan berbagai macam persepsi yang timbul dari masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. responden adalah masyarakat Kecamatan Nogosari yang mengikuti program PKH. Teknik penentuan responden dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan rumus deskripsi frekuensi. Hasil penelitian ini diketahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan pelaksanaan PKH, Puas dengan pelaksanaan PKH, setuju dengan motivasi dari pemberian bantuan dari PKH dan keuntungan serta manfaat yang didapat masyarakat.

**Kata kunci** : persepsi masyarakat, implementasi, dan Program Keluarga Harapan.

### *Abstract*

*PKH was started in 2007 and has been implemented in Boyolali since 2015. One of the sub-districts that get PKH program in Boyolali is Nogosari Sub-District. The implementation of PKH is based on self-managed community groups, where the community groups are the main drivers and implementers of the program. So, the aspects of perception and public participation are significant. Consequently, the implementation of PKH will certainly cause a variety of perceptions that arise from the surrounding community. This research aims to identify how public perception on the implementation of Program Keluarga Harapan (PKH). The research method is descriptive method by using quantitative approach. The technique of collecting data is conducted through questioner. Respondents taken in this research are Nogosari District communities who follow PKH program. Respondents are selected with purposive sampling technique. Method of analyzing data in this research is univariate analysis with frequency description formula. The*

*results of this study show that community perception of the implementation of Program Keluarga Harapan (PKH) is positive which means that the community agrees with the implementation of PKH. Besides, public also feel satisfied with the implementation of PKH, agree with the motivation of providing assistance from the PKH and benefits of the community.*

**Keywords:** *public perception, implementation, and Program Keluarga Harapan.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pemerintah saat ini sedang giat-giatnya mengentaskan kemiskinan sebagai bentuk upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan secara merata bagi seluruh masyarakat Indonesia. Semakin meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia dan BPS menyatakan hingga tahun 2016 lalu masih mencapai kurang lebih 27 juta orang. Dalam pembangunan di Indonesia masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang ditandai oleh masih besarnya jumlah penduduk miskin, pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan.

Tingginya angka penduduk miskin akan menyebabkan terjadinya penurunan sumber daya manusia dan menjadikan semakin lemahnya daya saing bangsa. Masyarakat miskin umumnya menjadi lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan sosial ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang mempunyai potensi lebih tinggi. Hal tersebut membuat pemerintah berupaya menciptakan berbagai program pengentasan kemiskinan (Soetomo, 2006).

Penanggulangan kemiskinan di Indonesia dimuat dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 19, 20, tentang Penanggulangan Kemiskinan Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 19 menjelaskan “Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan / atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan. Serta Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 20 menjelaskan Penanggulangan kemiskinan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan dasar serta kemampuan berusaha masyarakat miskin, memperkuat peran masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan

publik yang menjamin penghargaan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar. Mewujudkan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan seluasluasnya dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan. Dan memberikan rasa aman bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan.

Sesuai dengan Undang-undang tersebut maka pemerintah wajib untuk melakukan penanggulangan kemiskinan yang dikenal dengan program pengentasan kemiskinan. Berbagai program pengentasan kemiskinan telah dibuat oleh pemerintah baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Program yang bersifat langsung adalah program yang langsung ditujukan ke masyarakat dan manfaatnya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat pada saat itu juga. Sedangkan program yang bersifat tidak langsung adalah program yang ditujukan untuk masyarakat namun tidak dapat langsung dinikmati manfaatnya oleh masyarakat biasanya melalui proses yang membutuhkan waktu.

Salah satu program pengentasan pemerintah yang bersifat langsung adalah Program Keluarga Harapan(PKH). Dimana Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan yang berbasis rumah tangga. Pada program PKH ini akan dilakukan pemberdayaan keluarga miskin berupa bantuan tunai bersyarat yaitu peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dan kesehatan. Tujuan dari program PKH ini untuk mengurangi angka kemiskinan antar generasi, menciptakan sumber daya manusia, serta meningkatkan kesejahteraan.

Komponen yang menjadi fokus utama program ini adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama PKH bidang pendidikan yaitu peningkatan angka partisipasi sekolah, sedangkan tujuan utama PKH kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan dan bukan pengobatan).

Sasaran program PKH adalah keluarga sangat miskin (KSM) berdasarkan basis data terpadu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).Peserta PKH

harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Khusus anggota keluarga PKH penyandang disabilitas kewajibannya disesuaikan dengan kondisi disabilitasnya.

Dalam jangka pendek dana bantuan ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung) dan dalam jangka panjang merupakan investasi generasi masa depan yang lebih baik melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia) artinya PKH diharapkan sebagai program yang mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Program PKH ini seperti halnya program pengentasan kemiskinan yang lainnya mempunyai peran dan tujuan untuk memberikan dana tunai untuk membantu masyarakat miskin dapat terbantu kehidupannya dan bisa terangkat dari garis kemiskinan. Namun tidak mudah program ini berjalan karena terkadang masyarakat yang menerima bantuan bukan masyarakat yang tepat sasaran atau penerima bantuan tidak menggunakan bantuan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu agar program berjalan sebagaimana mestinya perlu peran dari pemerintah setempat untuk terus memantau serta melakukan pendampingan pada masyarakat sehingga benar-benar program Keluarga Harapan ini terwujud seperti harapan pemerintah.

Pelaksanaan program Keluarga Harapan ini akan membangun interaksi antara masyarakat dengan pemerintah daerah. Interaksi yang terbangun itu terbentuk begitu saja dan semua itu berjalan secara alami disetiap lembaga. Sonhadji (2016) juga menguraikan hal yang sama bahwa setiap lembaga tanpa terkecuali lembaga pendidikan secara alami akan terjadi interaksi yang bisa menimbulkan pertukaran produktif.

Dalam Jurnal Sonhadji (2016) juga mengungkapkan bahwa dalam kehidupan sosial masyarakat akan terjadi interaksi antar masyarakat yang dikenal dengan interaksi sosial atau dikenal dengan pertukaran sosial. Oleh karena itu dalam

interaksi yang terjadi tersebut perlu adanya perilaku pemeliharaan hubungan. Stafford (1994) mendeskripsikan pemeliharaan hubungan sebagai perilaku yang ditunjukkan untuk menjamin keberlangsungan hubungan yang berharga melalui penguatan, perbaikan dan pemulihan kembali suatu hubungan.

Program PKH ini dimulai pada tahun 2007 dan sudah dilaksanakan di Kabupaten Boyolali. Salah satu kecamatan yang mendapatkan program PKH di Kabupaten Boyolali adalah Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Sehubungan dengan pelaksanaan program PKH yang berbasis swakelola kelompok masyarakat, dimana kelompok masyarakat merupakan penggerak sekaligus pelaksana utama program, sehingga aspek persepsi dan partisipasi masyarakat menjadi sesuatu yang penting.

Selain itu komunikasi antara masyarakat dengan petugas yang bertugas dalam pelaksanaan program PKH juga sangat berpengaruh atas berjalannya program. Untuk itu diperlukan dialog antara petugas dengan masyarakat penerima bantuan, karena dialog merupakan bentuk yang paling efektif komunikasi untuk menyelesaikan krisis, dalam hal ini dapat menghindari konflik dan membantu berjalannya program dengan baik (Purworini, 2017).

Berjalannya program Keluarga Harapan tentu akan menimbulkan berbagai macam persepsi yang timbul dari masyarakat sekitarnya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra. Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan. Sebaliknya (Sarwono, 1999).

Pengertian lain menurut Walgito (2003) juga dijelaskan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang integrated dalam diri individu.

Beberapa definisi persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses dari perbuatan, mengamati, menanggapi, menilai, memahami, menginterpretasi suatu objek sebagai hasil dari perilaku mengamati melalui panca indra manusia, kemudian hasil tersebut diteruskan ke otak untuk diproses sehingga



menghasilkan reaksi yang mengakibatkan sesuatu bergerak, dan terpengaruh dalam melaksanakan kegiatan. Merujuk dari pengertian persepsi dan masyarakat di atas, dapat dipahami bahwa akan timbul berbagai persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat. Ada yang mengarah pada persepsi yang positif dan mengarah pada persepsi negatif. Sehingga membuat persepsi yang berbeda-beda untuk masyarakat mengenai pelaksanaan program PKH ini.

Beberapa penelitian yang menjadi sebuah acuan ada penelitian dari Wahyuni (2014) mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Di Dusun II Desa Semoi II Kabupaten Penajam Paser Utara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang menganggap program BLSM tidak sesuai dengan tujuan dari program yakni untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka waktu yang pendek kepada masyarakat penerima bantuan ini dan pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan yaitu pada pelaksanaan pendistribusian Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan masyarakat yang tidak mengambil dana bantuan dikantor pos dikarenakan pindah dan kondisi jalan yang rusak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi masyarakat pada pelaksanaan program pengentasan kemiskinan dari pemerintah. Sedangkan perbedaannya adalah pada Program pengentasan kemiskinannya yaitu Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dan peneliti meneliti Program Keluarga Harapan (PKH).

Salah satu penelitian yang lebih mengacu pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Grace Liharni Damanik yang meneliti mengenai Respon Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program keluarga Harapan. Hasil penelitian diketahui bahwa respon masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan di Kecamatan Medan Selayang adalah positif.

Masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap Program Keluarga Harapan dengan nilai 0,87 yang dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang Program Keluarga Harapan serta tujuan dan manfaatnya. Sikap masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan adalah positif dengan nilai 0,91 dilihat dari penilaian dan tanggapan masyarakat yang setuju dengan dilaksanakannya Program Keluarga

Harapan dan menilai program ini bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan adalah positif dengan nilai 0,92 yang dilihat dari keterlibatan dan keaktifan masyarakat dalam setiap kegiatan pertemuan dan pelaksanaan kewajiban masyarakat sebagai peserta dari Program Keluarga Harapan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), dan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti respon masyarakat dalam pelaksanaan program PKH sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Hal itu membuat peneliti tertarik meneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan PKH ini. Berikut adalah permasalahan dalam penelitian ini mengenai “bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PKH di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali ?”

## **2. METODE**

Penelitian ini akan meneliti Pertukaran Sosial dalam Pelaksanaan Program Harapan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Siregar, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang dirumuskan (Siregar, 2013).

Dengan demikian peneliti menyiapkan sebuah materi dan instrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan sebuah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan

karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2013). Kuesioner dalam penelitian ini adalah Skala pada penelitian ini berpedoman pada skala likert dengan interval 1 sampai dengan 5 yakni sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat setuju (SS) dengan skor 4
- 2) Kategori setuju (S) dengan skor 3
- 3) Kategori tidak paham (TS), dengan skor 2
- 4) Kategori sangat tidak paham (STS), dengan skor 1

Instrumen penelitian ini terlebih dahulu akan diuji agar instrumen dapat digunakan untuk penelitian adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu instrumen akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas.

#### 1) Uji validitas data

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Teknik ini digunakan tanpa melihat apakah suatu variabel tertentu tergantung pada variabel lainnya. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

#### 2) Uji reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila melakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula (Siregar, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*, digunakan untuk menentukan suatu instrumen penelitian *reabel* atau tidak. Berikut merupakan rumus *Alpha cronbach*: (Sugiyono, 2015) :

$$\alpha = \left( \frac{K}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_1^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir instrumen

$\sum S_{12}$  = Jumlah varian butir

S<sub>12</sub> = Varian total

Penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel tunggal sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data univariat. *Analisis univariat* yaitu analisa yang digunakan untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi. *Analisis Univariate* adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik suatu variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan prestasi tiap variabel. Pada penelitian ini menjelaskan karakteristik sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian. Menggunakan rumus distribusi frekuensi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: p=Presentase

F=Frekuensi

N = Jumlah responden

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Dewasa ini persepsi masyarakat terhadap suatu program pembangunan dianggap sebagai sesuatu yang cukup berperan terhadap keberhasilan program. Dalam Yuwono (2006), persepsi masyarakat terhadap program PKH berpengaruh terhadap keberlangsungan program tersebut. Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang.

Manusia tidak lepas dari kegiatan berpersepsi, hampir setiap hari manusia berpersepsi seperti persepsi ketika berkomunikasi dengan masyarakat, mengurus perizinan, bertemu dengan petugas instansi dan sebagainya. Persepsi dalam penelitian ini mengenai persepsi masyarakat di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali terhadap pelaksanaan program PKH terdiri dari persepsi terhadap informasi pengenalan program PKH, motivasi mengikuti program PKH, kepuasan dalam mengikuti program

PKH, dan keuntungan serta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program PKH. Hasil tabulasi data hasil penelitian dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Tabulasi Hasil Penelitian

Pernyataan	Prsi Pengnalan Inform Prgram		Perspsi Motivasi		Persepsi Kepuasan		Perseps Keuntungan & manfaat	
	Total	Persentase	Total	Persentase	Total	Persentase	Total	Persentase
SS	51	20.4	33	22	44	29.3	133	53.2
S	167	66.8	86	57.3	101	67.3	160	67.3
TS	26	10.4	20	13.3	3	2	31	2
STS	6	2.4	11	7.4	2	1.4	26	1.4
Total	250	100	150	100	150	100	400	100

Dari tabulasi data hasil penelitian di atas bisa dilakukan analisa hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PKH terdiri dari persepsi terhadap informasi pengenalan program PKH, motivasi mengikuti program PKH, kepuasan dalam mengikuti program PKH, dan keuntungan serta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program PKH.

a) Persepsi terhadap informasi pengenalan program PKH

Persepsi masyarakat terhadap informasi pengenalan program PKH ini adalah mengenai pemahaman masyarakat tentang program PKH itu sendiri. Indikator dari persepsi masyarakat terhadap informasi pengenalan program PKH itu dalam penelitian ini dilihat dari sosialisasi program, pelaksanaan sosialisasi lebih dari sekali, penekanan melalui sosialisasi kelompok, komunikasi secara personal dan musyawarah dengan masyarakat sebelum pelaksanaan program. Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap informasi pengenalan program PKH diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 20,4%, yang menjawab setuju ada 66,8%, yang menjawab tidak setuju 10,4% dan yang sangat tidak setuju ada 2,4%. Hal itu berarti masyarakat mempersepsikan mengenai informasi pengenalan program PKH itu sebagian mengatakan setuju. Dimana persepsi terhadap informasi pengenalan program PKH menurut masyarakat dilihat dari sosialisasi keberadaan program PKH yang telah dilakukan petugas, dimana sosialisasi yang dilakukan petugas lebih dari sekali,

penekanan pengenalan Program PKH dilakukan dengan sosialisasi kelompok dan juga dilakukan komunikasi personal untuk menjelaskan program PKH.

b) Persepsi terhadap kepuasan mengikuti Program PKH

Persepsi masyarakat terhadap motivasi masyarakat dalam mengikuti program PKH ini merupakan motivasi mengikuti program PKH yang dilihat dari tiga hal yaitu mengerti tujuan program PKH, sadar mengikuti program PKH dan mengikuti program PKH karena manfaat yang didapatkannya. Sesuai dengan hasil penelitian di atas maka persepsi masyarakat terhadap motivasi mengikuti program PKH diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 22%, yang menjawab setuju ada 57,3%, yang menjawab tidak setuju 13,3% dan yang sangat tidak setuju ada 7,4%. Hal itu berarti masyarakat mempersepsikan mengenai motivasi mengikuti program PKH itu sebagian mengatakan setuju. Dimana persepsi terhadap motivasi mengikuti program PKH ini persepsi masyarakat karena mengerti tujuan program PKH, sadar mengikuti program PKH dan mengikuti program PKH karena manfaat yang didapatkannya. Ketiga indikator tersebut menjadi motivasi masyarakat untuk mengikuti program PKH sehingga masyarakat dalam mengikuti program PKH tidak asal mengikuti saja semua ada dasarnya.

c) Persepsi terhadap kepuasan mengikuti program PKH

Masyarakat berpersepsi terhadap kepuasan mengikuti program PKH dilihat dari faktor tepat waktu, tepat sasaran dan berjalan baik. Dari hasil penelitian yang disajikan pada tabel di atas maka persepsi masyarakat terhadap kepuasan mengikuti program PKH diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 29,3%, yang menjawab setuju ada 67,3%, yang menjawab tidak setuju 2% dan yang sangat tidak setuju ada 1,4%. Hal itu berarti masyarakat mempersepsikan mengenai kepuasan mengikuti program PKH itu sebagian mengatakan setuju. Dimana persepsi terhadap kepuasan mengikuti program PKH ini dipengaruhi dari faktor tepat waktu, tepat sasaran dan berjalan baik. Indikator-indikator tersebut telah membuat masyarakat merasa puas mengikuti program PKH ini sehingga akan mendorongnya lebih aktif untuk terlibat dalam mengikuti program PKH.

d) Persepsi keuntungan serta manfaat dari pelaksanaan program PKH

Persepsi masyarakat terhadap keuntungan serta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program PKH dapat diketahui dari diinformasikan dengan baik, mengajak berpartisipasi, potensi dioptimalkan, keuntungan yang didapatkan masyarakat dari program PKH, bantuan yang berguna bagi masyarakat, mendiskusikan kekurangan dan kelebihan program PKH, program PKH memberikan bantuan pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu dan program PKH telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan pada tabel di atas maka persepsi masyarakat terhadap kepuasan mengikuti program PKH diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 53,2%, yang menjawab setuju ada 64%, yang menjawab tidak setuju 12,4% dan yang sangat tidak setuju ada 10,4%. Hal itu berarti masyarakat mempersepsikan mengenai keuntungan dan manfaat dari pelaksanaan program PKH itu sebagian masyarakat merasa setuju dengan adanya keuntungan dan manfaat dari program PKH ini. Dimana persepsi terhadap keuntungan dan manfaat dari pelaksanaan program PKH ini dilihat dari diinformasikan dengan baik, mengajak berpartisipasi, potensi dioptimalkan, keuntungan yang didapatkan masyarakat dari program PKH, bantuan yang berguna bagi masyarakat, mendiskusikan kekurangan dan kelebihan program PKH, program PKH memberikan bantuan pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu dan program PKH telah terlaksana dengan baik. Indikasi itu sesuai dengan hasil penelitian masyarakat merasa mendapatkan keuntungan dan manfaat dari pelaksanaan program PKH.

### **3.2 Pembahasan**

Program Keluarga Harapan (PKH) akan menjadi program yang diteliti dalam penelitian ini. Program PKH ini merupakan program penanggulangan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini. Namun demikian agaknya upaya pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut masih perlu ditingkatkan lebih keras lagi karena ternyata penduduk miskin baik di desa maupun dikota masih saja besar jumlahnya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa proyek-proyek penanggulangan kemiskinan belum efektif (Wahyuni, 2014).

Salah satu kebijakan pemerintah sebagai upaya untuk membantu rakyat miskin adalah program PKH (Program Keluarga Harapan). Program keluarga Harapan ini

merupakan suatu program yang menanggulangi kemiskinan dan pengembangan dari sistem jaminan sosial diharapkan dapat menjamin agar setiap Rumah Tangga Sangat Miskin dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak yakni dapat lebih mudah mengakses pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini diharapkan sedikit banyak dapat mengurangi beban rumah tangga sangat miskin yang menjadi penerima Program Keluarga Harapan.

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini terjadi pertukaran sosial antara petugas pendamping dengan peserta program PKH. Petugas pendamping disini bertugas melakukan sosialisasi, melakukan pemantauan pada RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk rumah tangganya, dan juga besar kebutuhan, melakukan monitoring pelaksanaan program, melakukan evaluasi. Sedangkan peserta program PKH adalah masyarakat dalam hal ini adalah RTSM yang telah dipantau oleh petugas pendamping yang benar-benar berhak untuk mendapatkan bantuan dari p[rogram PKH.

Pertukaran sosial dalam pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali ini menunjukkan hubungan sosial peserta program Keluarga Harapan (PKH dengan petugas yang ditunjuk dari Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali untuk melaksanakan program PKH dalam hal ini adalah petugas dari kecamatan, petugas dari kelurahan dan dari RT dan RW setempat. Pertukaran sosial yang terjadi meliputi pengetahuan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pelaksanaan program PKH. Selain itu juga terkait dengan pertukaran sosial pada sikap peserta PKH. Dan juga pertukaran sosial terhadap perasaan yang dirasakan oleh peserta PKH dalam mengikuti program PKH di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PKH ini merupakan persepsi masyarakat terhadap suatu program pembangunan yang dianggap sebagai sesuatu yang cukup berperan terhadap keberhasilan program. Dalam Yuwono (2006), persepsi masyarakat terhadap program PKH berpengaruh terhadap keberlangsungan program tersebut. Apalagi jika itu adalah persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan programnya.

Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PKH setelah dilakukan penelitian hampir seluruhnya mengindikasikan masyarakat telah mendapatkan informasi



pengenalan program PKH informasi pengenalan program PKH karena telah sebelum pelaksanaan telah disosialisaikan, diberi penjelasan dan diajak untuk diskusi masyarakat. Selain itu pelaksanaan sosialisasi lebih dari sekali, penekanan melalui sosialisasi kelompok, komunikasi secara personal dan musyawarah dengan masyarakat sebelum pelaksanaan program.

Untuk persepsi motivasi masyarakat dalam pelaksanaan program PKH sebagian masyarakat setuju termotivasi membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bantuan dapat digunakan mengembangkan usaha, bantuan mengurangi beban hidup keluarga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bantuan dapat digunakan mengembangkan usaha, bantuan mengurangi beban hidup keluarga Sedangkan persepsi masyarakat terhadap kepuasan mengikuti program PKH dilihat dari faktor tepat waktu, tepat sasaran dan berjalan baik diketahui dari penelitian ini masyarakat adalah merasa puas.

Kemudian untuk persepsi masyarakat terhadap keuntungan serta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program PKH dapat diketahui dari diinformasikan dengan baik, mengajak berpartisipasi, potensi dioptimalkan, keuntungan yang didapatkan masyarakat dari program PKH, bantuan yang berguna bagi masyarakat, mendiskusikan kekurangan dan kelebihan program PKH, program PKH memberikan bantuan pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu dan program PKH telah terlaksana dengan baik diketahui persepsinya adalah setuju dan sangat setuju disini jelas bahwa pelaksanaan program PKH ini memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat.

Jika melihat dari persepsi yang ada itu menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PKH ini melalui empat tahap yaitu tahap pemahaman, tahap penerimaan program, tahap merasakan dan tahap menikmati hasil Hal itu hampir sama dengan tahapan persepsi dari Walgito (dalam Hamka, 2002) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut: 1) Tahap pertama tahap kealmaan, 2) Tahap kedua, merupakan tahap fisiologis, 3) Tahap ketiga, merupakan tahap psikologik, 4) Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh berupa tanggapan dan perilaku. Walaupun dalam prakteknya tahapan itu tidak begitu sama namun pada penelitian ini melalui tahapan itu.

Persepsi masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penerimaan. Persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukan suatu pencatatan yang benar. Dalam mengukur respon masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan ,diperlukan adanya pengetahuan dari masyarakat karena jika pengetahuan /persepsi dari masyarakat tentang Program Keluarga Harapan tidak ada maka respon tidak akan muncul. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PKH di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hampir 60% lebih masyarakat setuju dengan persepsi pelaksanaan program keluarga harapan (PKH), hal itu menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program PKH ini masyarakat bisa menerima selain itu merasa mendapatkan keuntungan serta manfaat dari program itu dengan tepat. Dimana semua itu tidak terlepas dari peran petugas dan perangkat desa di Kecamatan Bogosari Kabupaten Boyolali yang secara aktif melakukan banyak pendekatan pada masyarakat sehingga masyarakat mengerti dan mau dilibatkan dalam pelaksanaan program PKH ini.

Persepsi masyarakat pada pelaksanaan program PKH ini seperti yang diketahui bahwa persepsi masyarakat disini dilihat dari empat indikator persepsi seperti persepsi terhadap informasi pengenalan program PKH, motivasi mengikuti program PKH, kepuasan dalam mengikuti program PKH, dan keuntungan serta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program PKH, dukungan petugas untuk mengkomunikasi program PKH juga membuat masyarakat termotivasi untuk mengikuti program PKH dan juga adanya keinginan dari masyarakat sendiri karena manfaat yang didapatkan dari program PKH ini. Hal itu juga yang terjadi pada penelitian Priyatno Harsasto (2016) bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemerintah ini masyarakat dapat menerima program PKH ini karena adanya manfaat yang didapatkan dari program PKH.

Persepsi pelaksanaan program dari indikator informasi pengenalan program PKH ada 66,8% yang setuju dan 20,4% sangat setuju. Dari hasil persepsi informasi pengenalan program PKH ini menunjukkan bahwa 1) Masyarakat telah mengetahui

dengan jelas apa itu Program Keluarga Harapan. Dengan hadirnya Program Keluarga Harapan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali masyarakat dapat terbantu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka yakni mereka dapat lebih mudah mengakses pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan , 2) Masyarakat telah mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan, masyarakat Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyoali tidak hanya diberikan bantuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga mereka, tetapi Program Keluarga Harapan ini juga mensyaratkan agar masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita,dan memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, kegiatan-kegiatan ini telah dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali sebagai proses dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan. 3) Masyarakat mengetahui bahwa proses penyeleksian masyarakat sebagai peserta dari penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali telah tepat sasaran hal ini disebabkan karena memang benar bahwa seluruh peserta dari penerima bantuan program ini adalah termasuk kategori Rumah Tangga sangat Miskin.

Pemilihan peserta Program Keluarga Harapan diawali dengan verifikasi status kemiskinan oleh BPS dengan melakukan survey ke rumah tangga miskin, dan data hasil survey diajukan ke BPS Pusat untuk dilakukan pengurutan rumah tangga berdasarkan tingkat kemiskinan yaitu kategori hampir miskin, miskin dan sangat miskin . Lalu dipilih kategori untuk penerima Program Keluarga Harapan adalah berasal dari rumah tangga sangat miskin. Semua pelaksanaan program PKH di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali ini telah dipahami masyarakat karena selama ini telah disosialisasikan dengan baik. sosialisasi program keluarga harapan di Desa kendahe melibatkan berbagai pihak seperti dari Dinas Sosial, unit pengelolah program keluarga harapan Kabupaten, Pendamping program keluarga harapan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Sosialisasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bogosari Kabupaten Boyolali ini dikatakan baik, terlihat dari informasi mengenai program yang dapat diperoleh masyarakat secara tepat yang langsung didapatkan dari pihak kecamatan ataupun dari pendamping masyarakat. Hal itu hampir sama dengan penelitian Yuwono

(2006) bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemerintah ini masyarakat dapat menerima dan ikut terlibat melaksanakannya.

Persepsi motivasi mengikuti program PKH ada 57,3% masyarakat yang setuju dan 22% masyarakat yang sangat setuju. Motivasi masyarakat mengikuti program PKH ini didorong oleh masyarakat telah mengetahui tujuan program PKH dimana masyarakat di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali telah mengetahui tujuan dari Program Keluarga Harapan yakni untuk mengurangi kemiskinan yang tengah terjadi di masyarakat dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

Manfaat dari Program Keluarga Harapan juga telah dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali didalam kehidupan mereka. Dengan adanya Program Keluarga Harapan ini masyarakat sangat terbantu ekonominya. Mereka dapat terbantu dalam membiayai pendidikan anak-anaknya dan juga memeriksakan kesehatan anak balita dan ibu hamil/nifas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat kita khususnya bagi generasi generasi di masa yang akan datang, adanya kesadaran mengikuti program PKH masyarakat karena dukungan dari petugas dalam mengkomunikasikan program yang ada secara personal, dan juga adanya keinginan masyarakat mengikuti program PKH karena manfaat yang akan didapatkan. Seperti dalam penelitian Yuni Astuti (2016) bahwa 55% masyarakat mempersepsikan mereka bahwa mereka mengikuti program PKH karena mengetahui tujuan progrma PKH tersebut sehingga timbul kesadaran untuk mengikutinya.

Persepsi kepuasan dalam mengikuti program PKH adapun masyarakat yang setuju 67,3 dan masyarakat yang sangat setuju 22,3%, dan keuntungan serta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program PKH persepsi terhadap informasi pengenalan program PKH ada 64% masyarakat yang setuju dan 53,2% masyarakat yang tidak setuju. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mempersepsikan program ini dalam pelaksanaannya adalah baik dan seperti yang diharapkan masyarakat. Hal itu juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Soni Wibowo (2017) yang bahwa Dari indikator pelaksanaan program, pemahaman program dan harapan terhadap program dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat tentang pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin (raskin) di Desa Bumi Kencana

Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah sudah dianggap baik. Dari penelitian itu menunjukkan bahwa dari program pemerintah terutama pengentasan kemiskinan hampir sama bahwa persepsi masyarakat dalam pelaksanaan program ini akan berjalan baik apabila masyarakat mempersepsikan pelaksanaan program dengan baik pula.

#### **4. PENUTUP**

Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pelaksanaan program PKH, Puas dengan pelaksanaan program PKH, dan motivasi dari pemberian bantuan program PKH dan keuntungan serta manfaat yang didapat oleh masyarakat.

Pertukaran Sosial dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali ini juga telah menunjukan hasil yang baik antara petugas pelaksana program dengan masyarakat penerima bantuan program, yaitu dengan adanya timbale balik yang saling menguntungkan karna masyarakat yang mengikuti program sesuai aturan telah mendapat bantuan yang sesuai, dan petugas yang dalam pelaksanaan program telah berjalan lancar dengan adanya partisipasi masyarakat yang cukup baik.

Penelitian ini terbatas pada persepsi masyarakat di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali terutama yang menjadi responden. Oleh karena itu dimasa yang akan datang dapat dilakukan penelitian tentang kepuasan pada masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH, dengan responden yang lebih besar serta lebih banyak daerah yang diteliti agar dapat lihat perbedaan persepsi masyarakat ditiap daerah serta akibat atau kepuasan yang dirasakan dari adanya program keluarga harapan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dunn, William, N. 1981. *Public Policy Analysis*. New jersey, Englewood Chief: Prentice Hall.

Griffin Jill, 2005, *Customer Loyalty*, Edisi Revisi, Jakarta: Erlangga.

Hamka, 2002, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi. Tidak diterbitkan.

- Hariyati dan A.Sonhadji, 2016. *Beyond Vocational High School and Corporate Cooperation: A Social Exchange Perspective in Education. between. Advances in Economics, Business and Management Research, volume 14 6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership (ICEMAL2016).*
- Kotler, 2000, *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, implementation, and Control* 9th Edition, Prentice Hall International, Int, New Yersey
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komuniiasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paula A. Nakonezky dan Wayne Denton (2008). *Marital Relationships: A Social Exchange Theory Perspective. The American Journal of Family Therapy* , 36:402–412, 2008Copyright © Taylor & Francis Group, LLC ISSN: 0192-6187 print / 1521-0383 onlineDOI: 10.1080/01926180701647264.
- Priyatno Harsasto, 2016, *Persepsi peserta Program Keluarga harapan terhadap Manfaat Program (Studi Kasus di Desa Kemurang Kulon Kec. Tanjung Kab. BrebesTahun 2015)*, Jurnal of Politic dan Government Studies, Vol.6 No.01 2017.
- Sarwono Wirawan Sarlito, 2000, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada.
- Sonhadji. A, 2016, *Beyond Vocational HighSchooland Corporate Cooperation : A Sosial Exchange Perspektivein Education*, ICEMAL 2016, <http://creativecommons.org/licences/by-nc/4.0>.
- Soni Wibowo, 2017, *Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandanr lampung.
- Canary, D.J and Stafford. L, 1994, *Maintaining Relationship Throught Strategic and Routine Interaction*, San Diego ca: Academi Press.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Wajda Wikman dan AngelaW. hall, 2012, *Social Exchane ina Swedish Work Environment*, © Centre for Promoting Ideas, USA [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com).
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Andi Offset. Yogyakarta.

- Yuni Astuti, 2016, *Persepsi masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distribusi Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu tahun 2015*, Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Yuwono, Setyo. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*. IPB. Bogor
- Purworini, Dian, ETC. 2016, *The Naturalizations Policy In Online News Media: A Framing Analysis*. Mimbar, Vol: 32, no; 2
- Juneza R.R.D dan Purworini D. 2016. *Respon Para Disabilitas terhadap Komunikasi Krisis BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dan TIM SAR Klaten Tahun 2016*. Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 10 (1), pp 80-96.
- Purworini, Dian, et al. SOCIAL SIENCE & HUMANITIES. VOL. 25 (S) AUG.2017,1.